

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah (40 minggu atau bulan 7 hari). Dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester, trimester pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, trimester kedua dari bulan ke empat sampai 6 bulan, trimester ke tiga dari bulan ke tujuh sampai bulan ke 9. Dalam masa bulan-bulan akhir kehamilan, terdapat banyak keluhan dan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh ibu. Ketidaknyamanan merupakan suatu perasaan yang kurang ataupun yang tidak menyenangkan bagi kondisi fisik ataupun mental pada ibu hamil. Salah satu masalah pada trimester III yaitu preeklamsia. Preeklamsia adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, proteinuria dan edema yang timbul karena kehamilan (Prawirohardjo, 2009). Penyakit ini umumnya terjadi dalam triwulan ke 3 pada kehamilan, tetapi dapat terjadi sebelumnya misalnya pada mola hidatidosa (Rukiyah, 2010).

WHO (*World Health Organization*) dalam (*seventh general programmer of work*) untuk tahun 2000 sampai 2004 tercatat sebagai masalah ibu hamil di dunia. Di negara maju, hipertensi ibu hamil merupakan penyebab kematian maternal, tetapi kematian hipertensi adalah 150/100.000 kelahiran. Data statistik dari nasional *health foundation* di Australia memperlihatkan bahwa sekitar 1.200.000 orang Australia (15% penduduk dewasa di Australia) menderita tekanan darah tinggi. Hipertensi pada kehamilan masih merupakan penyebab utama kematian maternal dan perinatal terutama di negara berkembang seperti Indonesia diperkirakan 15–40% kematian maternal berhubungan langsung

dengan hipertensi pada kehamilan dan sampai 30% janin meninggal khususnya eclampsia. Data tahun 2014 dari 335 kasus hipertensi dalam kehamilan, didapatkan angka kematian ibu hamil sebanyak 4 (1.19%) dan Juni tahun 2015 dari 195 sebanyak 2 (1.02%) ibu hamil mengalami kematian (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2015). Jumlah ibu hamil di bulan April sebanyak 326 ibu hamil yang menderita hipertensi sebanyak 24 (7,40%), bulan Mei dari 324 ibu hamil yang menderita hipertensi 24 (7,41%) dan pada bulan Juni 2015 dari 324 ibu hamil terdapat kasus hipertensi sebanyak 28 (8,64%) ibu hamil.

Penyebab preeklampsia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti mengkonsumsi garam berlebihan, obesitas, aktivitas untuk berolahraga kurang, kebiasaan mengkonsumsi minuman alcohol dan faktor usia dimana pada usia diatas 35 tahun telah terjadi perubahan pada jaringan alat-alat kandungan dan jalan lahir tidak lentur lagi sehingga beresiko untuk terjadi preeklampsia. Dampak mikro yang ditimbulkan akibat hipertensi pada kehamilan antara lain bisa pada ibu dan janin. Pada ibu dapat terjadi iskemi autero plasenta, spasma arteriolar, kejang dan koma, pneumonia, infeksi saluran kemih, kelebihan cairan dan pada janin janin dapat mengalami *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR), oligo hidramnion, prematuritas. Sedangkan dampak makro yang dapat ditimbulkan adalah angka kematian ibu dan bayi meningkat (Saifuddin, 2011). Pada sebagian kecil kasus hipertensi merupakan akibat sekunder proses penyakit lainnya, seperti: ginjal, defek adrenal dan komplikasi terapi obat (Lenevo, Kenneth J., 2009).

Salah satu cara untuk mengatasi hipertensi pada ibu hamil dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Untuk menangani hipertensi dengan cara farmakologi maka tenaga medis akan memberikan obat hipertensi (golongan diuretic, penghambat simpatetik, betablocker, vasodilator, penghambat enzim) untuk mengatasi tingginya tekanan darah pada ibu hamil. Sedangkan cara non

farmakologi dapat menggunakan pemberian jus tomat, yougurt, jus buah bit dan salah satunya yaitu kukusan labu siam karena kandungan dalam labu siam diketahui Dimana buah labu siam mengandung berbagai zat seperti kalium yang cukup tinggi. Kalium mempunyai efek diuretik yang dapat menurunkan tekanan darah melalui urin yang banyak dibuang, kandungan garam di dalam darah akan berkurang. Berkurangnya kadar garam yang bersifat menyerap atau menahan air ini akan meringankan kerja jantung dalam memompa darah sehingga tekanan darah menurun. Kandungan alkaloidnya berfungsi sebagai vasodilator dengan berkurangnya kadar garam yang bersifat menyerap atau menahan air ini akan meringankan kerja jantung dalam memompa darah sehingga tekanan darah akan menurun. Pemberian labu siam untuk ibu hamil trimester III dengan hipertensi dilakukan sehari 2x yaitu pagi dan sore hari dengan komposisi 150gram kukusan labu siam yang direbus selama 5 menit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjannah (2015). Membuktikan mengkonsumsi kombinasi sayuran labu siam kukusan secara efektif mampu menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi. Serta sesuai dengan penelitian Bagus (2015), membuktikan ada pengaruh pemberian kukusan labu siam terhadap penderita hipertensi. Hal ini terlihat dari 14 responden yang mengalami penurunan tekanan darah baik secara sistolik maupun diastolic maka pasien hipertensi perlu rutin setiap pagi dan sore hari mengkonsumsi kukusan labu siam sampai tekanan darah normal.

Dari uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti efektifitas buah labu siam untuk menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi di Puskesmas Tajinan. Di wilayah puskesmas Tajinan, ibu hamil trimester III dengan Usia kehamilan 28- 32 minggu sebanyak 15 pasien, sedangkan ibu hamil trimester III dengan keluhan hipertensi sebanyak 10 pasien. Pada penelitian ini

peneliti membutuhkan responden sebanyak 9 orang dengan keluhan hipertensi pada ibu hamil trimester III.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil rumusan masalah “Adakah pengaruh pemberian Kukusan labu siam terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil trimester III dengan hipertensi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian kukusan labu siam terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil trimester III dengan hipertensi

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah ibu hamil trimester III dengan Hipertensi sebelum pemberian kukusan labu siam
- b. Mengidentifikasi tekanan darah ibu hamil trimester III dengan Hipertensi sesudah pemberian kukusan labu siam
- c. Menganalisa sebelum dan sesudah pemberian kukusan labu siam terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil trimester III dengan hipertensi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Dapat sebagai sumber pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil khususnya ibu hamil trimester III tentang informasi atau gambaran dalam mengurangi dan mencegah hipertensi.

1.4.2 Bagi Lahan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan referensi bagi lahan penelitian terutama terkait dengan gejala ibu hamil yang mengalami hipertensi dengan pemberian kukusan labu siam.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan pengembangan ilmu kebidanan Asuhan Ibu Hamil sebagai sumber referensi tentang pengaruh pemberian kukusan labu siam terhadap penurunan tekanan darah ibu hamil trimester III dengan hipertensi.

1.4.4 Bagi Peneliti

Di harapkan adanya penelitian ini sebagai pengetahuan tentang cara penurunan tekanan darah dengan memberikan kukusan labu siam pada ibu hamil trimester III dengan Hipertensi.